



ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SMP DARUL AKHLAQ

Agatha Lola Margareta¹, Nurul Hidayah², Arif Hidayat³, Irma Mila Karimah⁴, Devy Habibi Muhammad⁵

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Email: agathalola74@gmail.com¹⁾, nurulhdy240@gmail.com²⁾, arifh1523@gmail.com³⁾, irmamila943@gmail.com⁴⁾, hbbmuch@gmail.com⁵⁾

Article Info

Article history:

Received: June 21st, 2025

Received in revised form: June 30th, 2025

Published: July 12nd, 2025

Page:

Keyword:

academic achievement, intrinsic motivation, extrinsic motivation, learning motivation

Abstract

This study aims to examine the relationship between learning motivation—both intrinsic and extrinsic—and academic achievement among students at SMP Darul Akhlaq, Probolinggo Regency. The research employed a quantitative correlational approach involving 34 students from three grade levels in the 2024/2025 academic year. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and academic report documentation, then analyzed using SPSS 24. Validity testing confirmed that all questionnaire items were valid, and the reliability test yielded a Cronbach's Alpha value of 0.581, indicating acceptable reliability. Simple linear regression analysis showed an R value of 0.717 and R² of 0.514, indicating that learning motivation contributes 51.4% to variations in students' academic achievement. These findings underscore the significant role of motivation in academic success and highlight the need for school-based interventions to create a supportive learning environment. This study offers contextual contributions by focusing on an Islamic school setting, which remains underexplored in research on this topic.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara motivasi belajar—baik intrinsik maupun ekstrinsik—dan prestasi akademik di kalangan siswa SMP Darul Akhlaq, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif yang melibatkan 34 siswa dari tiga tingkat kelas pada tahun akademik 2024/2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dokumentasi laporan akademik, kemudian dianalisis menggunakan SPSS 24. Pengujian validitas mengkonfirmasi bahwa semua item kuesioner valid, dan uji keandalan menghasilkan nilai Alpha Cronbach 0,581, menunjukkan keandalan yang dapat diterima. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai R 0,717 dan R² 0,514, menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi 51,4% terhadap variasi prestasi akademik siswa. Temuan ini menggarisbawahi peran signifikan motivasi dalam keberhasilan akademik dan menyoroti perlunya intervensi berbasis sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Studi ini menawarkan kontribusi kontekstual dengan berfokus pada pengaturan sekolah Islam, yang masih kurang dieksplorasi dalam penelitian tentang topik ini

Copyright © 2025 Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Editorial Office:

FAI Universitas Billfath Siman Lamongan

Kompleks Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan, Jawa Timur 62261, Indonesia.

Email: prodipaiuniversitasbillfath@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mencetak individu yang cakap, memiliki wawasan yang luas, serta mampu terlibat secara aktif dalam kehidupan sosial. Dalam lingkup pendidikan formal, keberhasilan proses pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kurikulum atau metode pengajaran yang diterapkan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dari peserta didik. Salah satu faktor internal yang memiliki peran kunci dan kerap menjadi fokus dalam berbagai penelitian pendidikan adalah motivasi belajar (Jainiyah et al., 2023).

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dari dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Dorongan ini dapat bersifat intrinsik, yaitu muncul dari keinginan individu untuk memahami dan menguasai pelajaran, maupun bersifat ekstrinsik, seperti harapan memperoleh nilai tinggi atau penghargaan dari pihak lain. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam belajar, mampu menghadapi tantangan dengan ketekunan, dan berpeluang besar mencapai prestasi maksimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menjadi penghalang dalam proses pembelajaran dan berakibat buruk terhadap pencapaian akademis siswa (Abdurahman et al., 2024).

SMP Darul Akhlaq, sebagai salah satu institusi pendidikan tingkat menengah pertama, memiliki peran penting dalam membentuk dasar intelektual dan karakter siswa pada masa transisi perkembangan kognitif dan emosional. Sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan semangat belajar serta membangun budaya akademik yang positif di kalangan siswa. Dalam menjalankan tugas tersebut, sekolah menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah bagaimana memaksimalkan motivasi belajar siswa, yang merupakan faktor internal penting dalam pencapaian keberhasilan akademik. Motivasi belajar bukan hanya sekadar dorongan untuk mengikuti pelajaran, tetapi juga mencerminkan keterlibatan mental dan emosional siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang bernilai. Walaupun ada sebagian siswa yang meraih hasil akademik memuaskan, masih terdapat siswa lain yang menunjukkan prestasi di bawah harapan. Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan tingkat motivasi belajar di antara siswa. Rendahnya motivasi tersebut bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya dukungan dari keluarga, metode pembelajaran yang kurang relevan, rendahnya rasa percaya diri, atau pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian (Lutfiwati, 2020) sehingga memunculkan hasil motivasi belajar yang korelasipositif terhadap prestasi siswa SMP Yogyakarta, dimana siswadengan motivasi tinggi lebih mampu mencapai nilai akademik yang memuaskan. Penelitian serupa juga dilakukan (Puspita & Waroh, 2024) di sekolah SMP Jakarta, yang mengindikasikan bahwa dukungan dari guru serta iklim sekolah yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang kemudian berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian akademik mereka. Selain itu, penelitian oleh (Ramadhan, 2023) menemukan bahwa faktor-faktor dari dalam diri siswa, seperti rasa percaya diri dan minat terhadap pembelajaran, menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan akademik di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro. Oleh karena itu, sekolah perlu menggali keterhubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik sebagai dasar penyusunan

langkah-langkah intervensi yang sesuai. Evaluasi terhadap keterkaitan ini tidak hanya memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kondisi akademik siswa, tetapi juga menjadi dasar penting dalam merancang kebijakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di SMP Darul Akhlaq. Dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis data dan wawasan psikopedagogis yang tepat, sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memotivasi, sehingga siswa terdorong untuk meraih prestasi optimal.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas keterkaitan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, sebagian besar masih terbatas dari segi cakupan studi dan pendekatan analisis yang digunakan. Salah satu kekurangan utama adalah kecenderungan untuk meneliti jenis motivasi secara terpisah, seperti hanya membahas motivasi intrinsik atau ekstrinsik, tanpa mempertimbangkan bagaimana keduanya saling berkaitan dan bersama-sama memengaruhi hasil belajar siswa. Padahal, dalam realitasnya, motivasi belajar terbentuk melalui kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi, seperti semangat pribadi, dukungan keluarga, peran guru, serta suasana sekolah. Selain itu, banyak studi sebelumnya berfokus pada sekolah umum atau wilayah perkotaan, yang karakteristik dan pendekatan pendidikannya berbeda dari sekolah berbasis nilai keagamaan. Konteks seperti SMP Darul Akhlaq, yang mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pembinaan akhlak dan spiritual, masih jarang dijadikan fokus penelitian. Padahal, dalam lingkungan sekolah religius, motivasi dan prestasi siswa sangat mungkin dipengaruhi oleh pendekatan nilai-nilai yang diterapkan secara konsisten dalam proses pendidikan (Mustofa et al., 2023). Karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya mengatasi kekosongan tersebut dengan meneliti hubungan antara motivasi belajar, baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik, dan prestasi akademik siswa di SMP Darul Akhlaq. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperluas wawasan mengenai karakteristik siswa di sekolah Islam, yang selama ini masih kurang mendapat perhatian dalam kajian pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) yang terletak pada pendekatan dan konteks yang digunakan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya mengkaji salah satu jenis motivasi secara terpisah, penelitian ini secara komprehensif menganalisis dua dimensi motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara terpadu dalam hubungannya dengan prestasi akademik siswa. Pendekatan ini menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana berbagai dorongan internal dan eksternal saling berinteraksi dalam membentuk hasil belajar siswa (Firdaus Umar et al., 2023). Selain itu, penelitian ini dilakukan di SMP Darul Akhlaq, sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kekhasan dalam pendekatan pembelajaran dan pembinaan karakter keislaman. Sekolah seperti ini belum banyak menjadi objek kajian ilmiah dalam topik motivasi belajar dan prestasi akademik, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual yang penting. Lingkungan pembelajaran berbasis nilai spiritual Islam dapat memberikan dimensi baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa. Dengan demikian, fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana motivasi belajar, baik yang

berasal dari dorongan internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik), berkaitan dengan prestasi akademik siswa di SMP Darul Akhlaq.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis studi korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel melalui analisis data numerik. Sementara itu, jenis korelasional digunakan untuk menelusuri apakah terdapat keterkaitan yang signifikan antara motivasi belajar sebagai variabel independen (X) dan prestasi akademik sebagai variabel dependen (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darul Akhlaq pada semester genap tahun ajaran 2024–2025, tepatnya pada bulan Juni. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa yang terdaftar di sekolah tersebut, sementara sampelnya terdiri dari sejumlah siswa yang diambil dari tiga jenjang kelas, yaitu Kelas VII (10 siswa), Kelas VIII (16 siswa), dan Kelas IX (8 siswa). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling atau random sampling, tergantung pada situasi di lapangan dan kemudahan dalam memperoleh data. Misalnya, peneliti dapat memilih siswa dari kelas VII, VIII, dan IX yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi secara proporsional.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu kuesioner (angket) dan teknik dokumentasi. Instrumen angket digunakan untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar siswa, disusun dalam bentuk skala Likert dengan dua pilihan jawaban: setuju dan tidak setuju. Pernyataan dalam angket dirancang berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar yang mengacu pada teori-teori yang relevan, seperti teori motivasi yang dikemukakan oleh McClelland dan Sardiman (Ali et al., 2022). Sementara itu, data prestasi akademik diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor atau hasil ujian semester siswa yang bersumber dari pihak sekolah.

Sebelum digunakan dalam penelitian, angket terlebih dahulu diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji dengan melihat sejauh mana setiap item berkorelasi dengan total skor keseluruhan, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan rumus Cronbach's Alpha guna mengetahui tingkat kestabilan atau konsistensi internal instrumen. Setelah seluruh data terkumpul, analisis diawali dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Apabila data bersifat normal, maka analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Namun, jika distribusi data tidak normal, maka uji korelasi yang digunakan adalah Spearman Rank. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran mengenai ada tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa di SMP Darul Akhlaq.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di SMP Darul Akhlaq, yang berada di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Probolinggo, pada tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji keterkaitan antara motivasi belajar, baik yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun

dari luar diri (ekstrinsik), dengan prestasi akademik siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang obyektif mengenai sejauh mana motivasi belajar memengaruhi keberhasilan akademik siswa, khususnya di lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam.

Dalam upaya memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner disusun untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan indikator yang telah dirumuskan, sementara dokumentasi digunakan untuk mengakses data nilai rapor yang dijadikan sebagai tolok ukur prestasi akademik siswa.



Gambar 1: Penyebaran kuesioner kepada siswa dari kelas VII, VIII, dan IX



Gambar 2: Pengumpulan data nilai rapor (nilai semester) dari siswa kelas VII, VIII, dan IX.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel frekuensi berdasarkan hasil angket siswa. Setelah itu, data dianalisis dengan bantuan software SPSS 24 (Statistical Package for the Social Sciences) untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi belajar dan prestasi akademik. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi motivasi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekaligus menjadi referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di SMP Darul Akhlaq.

1. Analisis Statistik

a. Uji Validitas

Dari uji validitas yang telah dilakukan, didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Kuesioner Variabel Motivasi Belajar

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	P	Keterangan
1	Motivasi Belajar	0,472	0,349	0,005	Valid
2		0,364	0,349	0,034	Valid
3		0,456	0,349	0,007	Valid
4		0,39	0,349	0,023	Valid
5		0,558	0,349	0,001	Valid
6		0,408	0,349	0,017	Valid
7		0,602	0,349	0	Valid
8		0,618	0,349	0	Valid
9		0,515	0,349	0,002	Valid
10		0,443	0,349	0,009	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24.

Mengacu pada tabel uji validitas di atas, terdapat 10 butir pernyataan pada variabel motivasi belajar yang diuji melalui analisis korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, digunakan nilai r-tabel sebesar 0,349 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Setiap pernyataan dianalisis dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel, serta memperhatikan nilai signifikansinya (p-value) untuk menentukan validitas item tersebut.

Uji validitas menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel. Contohnya, item pertama memperoleh r-hitung 0,472 dengan p-value 0,005; item kelima memiliki r-hitung 0,558 dengan p-value 0,001; dan item kedelapan menunjukkan r-hitung tertinggi sebesar 0,618 dengan p-value 0,000. Seluruh p-value berada di bawah batas signifikansi 0,05, yang berarti bahwa secara statistik setiap item dinyatakan signifikan. Dengan demikian, seluruh pernyataan dalam instrumen motivasi belajar tergolong valid karena memenuhi kriteria uji validitas, yaitu r-hitung \geq r-tabel dan p-value \leq 0,05. Oleh karena itu, instrumen ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam mengukur motivasi belajar siswa pada penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar

Variabel	Cronbach Alpha	Batasan	Keterangan
Motivasi Belajar	0,581	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24.

Mengacu pada tabel uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,581 untuk instrumen variabel motivasi belajar. Nilai ini kemudian dibandingkan

dengan batas reliabilitas minimum yang lazim digunakan, yaitu 0,60. Walaupun nilai yang diperoleh sedikit lebih rendah dari standar ($0,581 < 0,60$), instrumen ini masih tergolong cukup reliabel karena berada dekat dengan ambang tersebut. Ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi yang cukup stabil dalam mengukur motivasi belajar. Dengan demikian, instrumen ini dianggap cukup terpercaya dan dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas didapati data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

Variabel	Z	Sig. (p-value)	Distribusi
Motivasi Belajar	0.641	0.803	Normal
Prestasi Akademik	0.707	0.698	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24.

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil menunjukkan nilai Z untuk motivasi belajar sebesar 0,641 ($p = 0,803$) dan prestasi akademik sebesar 0,707 ($p = 0,698$). Karena nilai p untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis parametrik.

d. Uji Linearitas

Sementara untuk uji linearitas, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Linearitas (ANOVA Linearitas)

Sumber Variasi	df	Mean Square	F	Sig.
Linearity	1	40.117	10.450	0.002
Deviation from Linearity	8	2.312	1.154	0.365

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik adalah linear (Sig. Linearity < 0.05 dan Sig. Deviation > 0.05), sehingga layak dilanjutkan ke analisis regresi.

2. Analisis Deskriptif

a. Distribusi Frekuensi

Setelah dilakukan analisis distribusi frekuensi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y

Kategori	Motivasi Belajar (X)	Prestasi Akademik (Y)
Rendah	4 Siswa	5 Siswa
Sedang	12 Siswa	14 Siswa
Tinggi	18 Siswa	15 Siswa
Total	34 Siswa	34 Siswa

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24.

Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar dan prestasi akademik dalam kategori sedang ke tinggi, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa relatif baik.

b. Analisis Regresi

Tabel 6. Regresi Linier Sederhana

Model	B	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	31.250	3.210	9.730	0.000
Motivasi Belajar	0.485	0.072	6.740	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24.

Koefisien regresi $b = 0,485$ berarti setiap peningkatan 1 poin motivasi belajar meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,485 poin. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 7. Uji t (Signifikansi Regresi)

Model	t	Sig.
(Constant)	9.730	0.000
Motivasi Belajar	6.740	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24.

Nilai t hitung = 6,740 dan Sig. = 0,000 $< 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik. Hipotesis alternatif diterima.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.717	0.514	0.498

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24 24.

Hasil analisis regresi yang tercantum dalam tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,717, yang mengindikasikan adanya korelasi positif yang cukup kuat antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,514 berarti bahwa 51,4% variasi dalam prestasi akademik dapat dijelaskan oleh motivasi belajar, dan sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,498 memberikan penyesuaian terhadap nilai R Square berdasarkan jumlah sampel dan variabel, yang menunjukkan bahwa model regresi cukup andal dan stabil. Adapun *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,85436 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang masih dalam batas wajar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Darul Akhlaq sebanyak 34 orang pada tahun ajaran 2024/2025, dengan tujuan untuk menelusuri hubungan antara motivasi belajar dan

prestasi akademik. Untuk mengukur motivasi belajar, digunakan instrumen berupa kuesioner, sementara data prestasi akademik diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor. Sebelum melakukan analisis inti, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur yang digunakan.

Hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 24 menunjukkan bahwa seluruh butir pada kuesioner motivasi belajar dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r -hitung yang lebih besar dari r -tabel (0,349) serta nilai signifikansi (p) yang berada di bawah angka 0,05. Dengan demikian, setiap item pertanyaan dinilai mampu merepresentasikan aspek motivasi belajar secara tepat dan dapat dipakai dalam proses analisis berikutnya. Sementara itu, hasil pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,581. Meskipun sedikit di bawah standar umum 0,60, angka ini masih dapat diterima dalam penelitian sosial di bidang pendidikan yang melibatkan jumlah item dan responden terbatas. Artinya, instrumen kuesioner motivasi belajar memiliki konsistensi internal yang cukup memadai untuk digunakan secara sah dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh telah memenuhi asumsi statistik parametrik. Uji normalitas data dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov dan menunjukkan bahwa data untuk variabel motivasi belajar dan prestasi akademik memiliki nilai $p > 0,05$ (masing-masing 0,803 dan 0,698), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian, uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik adalah linear. Ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi linearitas sebesar 0,002 ($< 0,05$), serta nilai deviation from linearity sebesar 0,365 ($> 0,05$). Distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar tinggi (18 siswa), disusul kategori sedang (12 siswa), dan rendah (4 siswa). Sedangkan untuk prestasi akademik, mayoritas siswa juga berada pada kategori tinggi (15 siswa) dan sedang (14 siswa), sementara hanya 5 siswa berada pada kategori prestasi rendah. Ini menggambarkan kecenderungan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi juga cenderung memiliki prestasi akademik yang baik.

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi akademik, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,485 dan signifikansi 0,000. Artinya, setiap peningkatan satu poin motivasi belajar akan meningkatkan nilai prestasi akademik sebesar 0,485 poin. Nilai konstanta sebesar 31,250 menunjukkan bahwa tanpa adanya motivasi belajar, nilai awal prestasi siswa berada di kisaran tersebut. Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,717 yang berarti terdapat korelasi kuat antara motivasi belajar dan prestasi akademik. Nilai R Square sebesar 0,514 menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan sebesar 51,4% variasi dalam prestasi akademik siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,498 juga menunjukkan bahwa model regresi cukup stabil dan meyakinkan secara statistik.

Secara teoritis, temuan ini mendukung teori motivasi berprestasi dari David McClelland, yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi akan menunjukkan usaha yang lebih besar dalam mencapai keberhasilan, termasuk dalam konteks akademik (McClelland, 1978). Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan perilaku belajar yang konsisten dan terarah. Selain itu, teori motivasi belajar

dari Sardiman juga menyebutkan bahwa motivasi adalah faktor utama yang menentukan semangat dan konsistensi dalam belajar (Cahyono et al., 2022). Hasil penelitian ini memperkuat teori tersebut karena siswa dengan motivasi tinggi terbukti memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

Dalam tinjauan teori, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan teori Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan, motivasi belajar bisa muncul dari keinginan siswa untuk mencapai aktualisasi diri, merasa dihargai, dan meraih prestasi (Maslow, 2023). Dalam konteks penelitian ini, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terlihat lebih disiplin, memiliki tujuan belajar yang jelas, dan berusaha keras dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil analisis bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh besar terhadap capaian akademik.

Sementara itu, prestasi akademik merupakan hasil akhir dari proses belajar yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam perspektif teori behavioristik, khususnya dari pandangan B.F. Skinner, prestasi akademik dapat ditingkatkan melalui stimulus positif, seperti pujian, penghargaan, atau nilai tinggi, yang mampu memperkuat perilaku belajar (Skinner, 1965). Oleh karena itu, ketika siswa merasakan adanya apresiasi atau keberhasilan, mereka akan terdorong untuk belajar lebih giat. Hal ini selaras dengan temuan penelitian bahwa motivasi belajar yang tinggi akan berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah, guru, dan orang tua perlu menciptakan lingkungan belajar yang mampu memotivasi siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, agar mereka terdorong untuk terus berprestasi di bidang akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa di SMP Darul Akhlaq, dengan melibatkan 34 siswa sebagai responden. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar dapat memengaruhi capaian akademik siswa. Berdasarkan hasil analisis data, seluruh item pada instrumen motivasi belajar terbukti valid dan cukup reliabel. Data dari kedua variabel juga menunjukkan distribusi yang normal dan hubungan yang linear, yang memungkinkan penggunaan uji regresi linear sederhana dalam analisis hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,717 dan R Square sebesar 0,514, yang berarti bahwa 51,4% variasi dalam prestasi akademik siswa dapat dijelaskan oleh tingkat motivasi belajar mereka. Temuan ini diperkuat oleh teori motivasi dari David McClelland, Abraham Maslow, dan B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa motivasi, baik secara internal maupun eksternal, memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih disiplin, terarah, dan menunjukkan hasil akademik yang lebih baik.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif kecil, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji dua variabel, padahal prestasi akademik juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan mencakup beberapa sekolah. Penambahan variabel-variabel lain juga perlu dilakukan agar model hubungan antara motivasi dan prestasi akademik dapat dianalisis secara lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, K., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1497>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal.2022*, 2(2), 1–6.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 121–133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53–63.
- Maslow, A. H. (2023). *Motivation And Personality: Motivation And Personality: Unlocking Your Inner Drive and Understanding Human Behavior by AH Maslow*. Prabhat Prakashan.
- McClelland, D. C. (1978). Managing motivation to expand human freedom. *American Psychologist*, 33(3), 201.
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Puspita, R., & Waroh, S. (2024). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. *Journal Educational Research and Development| E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 51–63.
- Ramadhan, C. R. (2023). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro*. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Skinner, B. F. (1965). *Science and human behavior* (Issue 92904). Simon and Schuster.